

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel dependen : Komitmen Organisasi
2. Variabel independen : Religiusitas

#### **B. Definisi Operasional**

1. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan perasaan yang kuat antara anggota dan organisasinya yang tumbuh karena adanya ketertarikan dan kesamaan nilai yang dimiliki oleh seorang anggota dengan tujuan dan nilai yang ada di dalam organisasi sehingga sehingga muncul keinginan untuk memberikan kinerja terbaik dan berusaha menggapai tujuan yang dimiliki organisasi.

Skala yang digunakan untuk mengukur skala komitmen ini memodifikasi skala yang disusun oleh Lamanongka (2016). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat komitmen organisasi individu. Semakin rendah skor yang diperoleh maka komitmen organisasi individu semakin rendah.

2. Religiusitas

Religiusitas merupakan sebuah sistem keyakinan terhadap nilai-nilai yang dianut individu yang berisikan segala hal yang

berkaitan dengan kehidupan dan diyakini sebagai sesuatu yang bermakna, seperti sikap terhadap kehidupan bersosial, sikap terhadap lingkungan hidup, dan sikap terhadap diri sendiri. Skala yang digunakan untuk mengukur religiusitas islam merupakan skala yang disusun oleh Rahman (2016). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat religiusitas islam individu. Semakin rendah skor yang diperoleh maka religiusitas islam individu semakin rendah.

### **C. Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) di Universitas Islam Indonesia yang berjumlah 100 orang, terdiri dari 38 orang laki-laki dan 62 perempuan. Rentang usia responden yaitu 18 tahun sampai 22 tahun.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari alat ukur angket atau kuesioner yang terdiri dari dua skala pengukuran yaitu skala komitmen organisasi dan skala religiusitas islam.

#### **1. Skala Komitmen Organisasi**

Skala komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi skala yang disusun oleh Lamanongka (2016). Skala ini terdiri dari 23 aitem, 11 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Aspek-aspek yang diungkap dalam skala ini

yaitu, *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*. Skala ini memiliki koefisien korelasi yang bergerak antara 0,300 hingga 0,659. Sedangkan koefisien realibilitasnya sebesar 0,841.

Skala komitmen organisasi memiliki beberapa alternatif jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Pemberian skor dalam setiap aitem *favorable* bergerak dari angka 1 sampai dengan 4. Aitem diberikan nilai 1 apabila respon jawaban adalah sangat tidak sesuai (STS), 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), 3 untuk jawaban sesuai (S), dan 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS). Sementara aitem yang bersifat *unfavorable* dinilai 4 pada jawaban sangat tidak sesuai (STS), 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), 2 untuk jawaban sesuai (S), dan 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS).

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat komitmen organisasi individu. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah komitmen organisasi individu. Berikut ini adalah distribusi skala komitmen organisasi dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1

## Distribusi Skala Komitmen Organisasi

Aspek Komitmen Organisasi	Butir Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Affective commitment</i>	1, 7, 10, 21	5, 8, 11, 19	8
<i>Continuance commitment</i>	15, 16, 20	2, 6, 9, 12, 23	8
<i>Normative Commitment</i>	3, 13, 17, 22	4, 14, 18	7
Total			23

## 2. Skala Religiusitas

Skala yang digunakan untuk mengukur religiusitas merupakan skala religiusitas yang disusun oleh Rahman (2016). Skala ini terdiri dari 21 aitem yang semuanya bersifat *favourable*. Aspek yang diungkap dalam skala ini meliputi keyakinan, ibadah, universalitas islam, perintah, dan larangan. Skala ini memiliki koefisien korelasi diatas 0,300. Sedangkan koefisien realibilitasnya sebesar 0,833.

Skala ini memiliki beberapa tipe alternatif jawaban dan pemberian skor yaitu diberikan nilai 1 apabila respon jawaban hampir tidak pernah, 2 untuk jawaban jarang, 3 untuk jawaban kadang-kadang, 4 untuk jawaban sering, dan 5 untuk jawaban selalu. Selain itu, terdapat pemberian skor 1 untuk respon sangat tidak setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 3 untuk jawaban netral, 4 untuk jawaban setuju, dan 5 untuk jawaban sangat setuju. Selanjutnya, nilai 0 diberikan pada pilihan jawaban tidak pernah, 1

untuk jawaban beberapa kali dalam setahun. Nilai 2 untuk jawaban beberapa kali dalam sebulan. Nilai 3 untuk jawaban beberapa kali dalam seminggu. nilai 4 untuk jawaban selalu melakukan shalat lima waktu dalam sehari, dan nilai 5 untuk jawaban selalu melakukan shalat wajib 5 waktu ditambah dengan shalat sunnah. Pemberian skor lainnya yaitu 0 untuk jawaban tidak pernah, 1 untuk jawaban beberapa kali dalam hidup, 2 untuk jawaban beberapa kali dalam bulan Ramadhan setiap tahun, 3 untuk jawaban setengah penuh dalam Ramadhan setiap tahun, 4 untuk jawaban sebulan penuh dalam Ramadhan setiap tahun, dan 5 untuk jawaban sebulan penuh dalam Ramadhan setiap tahun ditambah puasa sunnah. Pilihan jawaban lain adalah tidak pernah dengan nilai 0, beberapa kali dalam hidup dengan nilai 1, beberapa kali dalam setahun dengan nilai 2, beberapa kali dalam sebulan dengan nilai 3, satu atau dua kali seminggu untuk nilai 4, dan selalu setiap hari dengan nilai 5.

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat religiusitas islam individu. Semakin rendah skor yang diperoleh maka religiusitas islam individu semakin rendah. Berikut ini adalah distribusi skala kebersyukuran dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2

## Distribusi Skala Religiusitas

Dimensi Religiusitas	Butir Pernyataan	Jumlah
Keyakinan	1, 2, 3, 4	4
Ibadah	5, 6, 7, 8, 9	5
Universalitas Islam	10, 11, 12, 13, 14	5
Perintah	15, 16, 17	3
Larangan	18, 19, 20, 21	4
Total		21

3. *Skala Social Desirability*

Skala *Social Desirability*, diadaptasi dari *Social Desirability Scale Short Form A* (Reynolds & Gerbasi, 1982), yang terdiri dari 11 aitem. Skala tersebut memiliki 2 alternatif jawaban, yaitu YA dan TIDAK. Aitem yang mengandung kata PERNAH, skoring jawabannya YA (0) dan TIDAK (1). Sedangkan skoring aitem yang mengandung kata SELALU, jawaban YA bernilai (1) dan TIDAK (0). Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi responden menjawab menurut norma sosial. Sebaliknya, semakin rendah skor, maka semakin rendah responden menjawab berdasarkan norma sosial.

Tabel 3

Distribusi Skala *Social Desirability*

Dimensi	Butir Pernyataan	Jumlah
Menolak Perilaku yang Secara Sosial Tidak Dikehendaki	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11	8
Menyetujui Perilaku yang Secara Sosial tidak realistis	3, 5, 10	3
Total		11

**E. Validitas dan Reliabilitas**

Hadi (2015) menyatakan bahwa dalam teori maupun praktik pengukuran, masalah yang seringkali timbul adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap gejala yang akan diukur sehingga memberikan hasil yang valid. Validitas alat ukur dalam penelitian ini diukur dengan mengkorelasikan masing-masing skor aitem pada alat ukur. Sementara itu, reliabilitas (Hadi, 2015) merupakan stabilitas hasil dan interpretasi skor alat ukur.

**F. Metode Analisis Data**

Data penelitian ini akan dianalisis secara statistik menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Science) version 20.0 for windows* dengan teknik korelasi *product moment*.